

THE INFLUENCE OF OFF-FARM EMPLOYMENT ON RICE FARMING IN THE KABUPATEN (DISTRICT) OF BANJAR SOUTH KALIMANTAN

Artahnan Aid¹⁾

ABSTRACT

The research is aimed to know the influence of off-farm employment to rice production and total factor productivity, intensification quality of rice farming, the use of labor on rice farming. The research is also aimed to know the contribution of off-farm income to farmers total income and to know the factors influencing off-farm employment.

The samples are 80 farmers, that can be divided into two strata. Forty farmers are merely working on rice farming as strata I and 40 farmers as strata II are that either working on rice farming and off-farm employment.

Off-farm employment will have some negative influences to rice production, it means that the greater is the off-farm employment the lower is rice production. Off-farm employment does not influence the use of family and hired labor in rice farming. Income contribution of off farm income is fifty percentage of total family income. Rice farming income of farmers are merely working on rice farming on rice farming and off-farm employment, but the total income of farmers is opposite.

The members of family working in rice farming have some positive influences to off-farm employment, that productivity of off-farm employment has a negative influence to off-farm employment.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang tinggi adalah sebagai salah satu masalah kependudukan di Indonesia. Gambaran pertumbuhan penduduk tersebut yaitu pada periode tahun 1971 — 1980 sebesar 2,32 persen per tahun (BPS, 1981). Menurut hasil sensus penduduk tahun 1971 dan tahun 1980 bahwa penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan masing-masing sebesar 82,5 persen dan 77,6 persen, dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian. Seiring dengan itu adalah tingginya tingkat pertumbuhan angkatan kerja terutama yang bekerja di bidang pertanian, maka terjadi peningkatan tekanan terhadap lahan pertanian. Sedangkan untuk perluasan lahan pertanian yang diperoleh dari hutan cadangan sudah tidak memungkinkan lagi. Di pihak lain kegiatan ekonomi yang tinggi di sektor non pertanian akan mengurangi luas lahan pertanian. Sebagai akibatnya antara lain berupa kurangnya kesempatan kerja,

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

terjadinya pengangguran musiman sehingga mendorong penduduk untuk pergi ke daerah lain terutama ke kota untuk memperoleh kesempatan kerja.

Pengaruh kesempatan kerja di luar usahatani terhadap produktivitas marginal tenaga kerja dan produksi masih belum terdapat kesesuaian pendapat diantara para ahli. Menurut Lewis (Sukirno, 1985), Ranis & Fei (1961) penawaran tenaga kerja di sektor pertanian bersifat *perfectly elastic*, berarti bahwa produk marginal tenaga kerja sebesar nol. Dengan demikian keluarnya tenaga kerja dari sektor pertanian tidak mempengaruhi produksi di sektor tersebut. Sedangkan Sen (1966) dan Jorgenson (Hasjmi, 1985) berpendapat bahwa produk marginal tenaga kerja adalah positif. Todaro (1981), Oshima (1984) menolak anggapan adanya surplus tenaga kerja di negara sedang berkembang. Mereka menjelaskan bahwa pola penggunaan tenaga kerja bersifat musiman.

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1. Tujuan penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kesempatan kerja di luar usahatani terhadap a. produksi serta produktivitas total semua faktor produksi, b. mutu intensifikasi usahatani padi, c. pencurahan tenaga kerja pada usahatani padi.
2. Mengetahui peranan pendapatan di luar usahatani terhadap pendapatan total petani padi.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencurahan tenaga kerja di luar usahatani.

1.2.2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu pertimbangan yang dipergunakan dalam program peningkatan produksi padi dan pendapatan petani.
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengembangkan kesempatan kerja di luar usahatani sesuai dengan keadaan dan kebutuhan petani.

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian-penelitian Sebelumnya

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi masih belum efisien. Penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien disebabkan karena dasar-dasar nilai budaya yang tumbuh dalam masyarakat pedesaan di Indonesia yaitu masyarakat distribusi,

yang dicirikan dengan adanya saling ketergantungan (*mutual dependency*) yang lebih menonjol. Maka dengan tersedianya kesempatan kerja di luar usahatani berarti menambah keputusan petani akan alokasi tenaga kerja yang lebih efisien untuk memaksimalkan pendapatan rumah tangga (Sri Widodo, 1986 b).

Kesempatan kerja di luar usahatani mencapai lebih dari 50 persen dalam hal waktu kerja petani dan menambah pendapatan sampai lebih dari 50 persen terhadap pendapatan total petani. Adapun saat-saat yang digunakan untuk bekerja di luar usahatani adalah setelah masa tanam selesai sampai sebelum saat musim panen. Sehingga Oshima (1984) dan Strout (1982) berkesimpulan bahwa kesempatan kerja di luar usahatani untuk Asia adalah lebih bersifat musiman.

2.2. Landasan Teori

Lewis (Sukirno, 1985) menganggap bahwa di banyak negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebihan, akan tetapi tenaga kerja tersebut kurang terampil. Selanjutnya disebutkan bahwa di negara sedang berkembang adalah dengan keadaan kekurangan modal. Dengan keadaan-keadaan ini maka terdapat kegiatan ekonomi yang produktivitas sebagian tenaga kerjanya sangat kecil, nol atau bahkan negatif. Apabila sebagian dari tenaga kerja tersebut pindah ke kegiatan lain, maka produksi pada sektor yang pertama tidak akan menurun. Ranis dan Fei (1961) menyempurnakan teori model Lewis yaitu dengan menunjukkan akibat kemajuan tingkat produktivitas kegiatan di sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi yang akan tercipta.

Penggunaan tenaga kerja pada rumah tangga petani akan dialokasikan untuk berproduksi pada usahatani sendiri, untuk pasar tenaga kerja dan untuk waktu luang (*leisure*). Perubahan tingkat upah, harga barang-barang, pendapatan dari non tenaga kerja akan merubah alokasi tenaga kerja rumah tangga petani (Evenson, 1978). Selanjutnya Mellor (1963) menganalisis pengaruh perbedaan luas tanah garapan terhadap kesempatan kerja di luar usaha tani. Rumah tangga petani yang menguasai tanah sempit harus bekerja di luar usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan rumah tangga petani yang menguasai tanah garapan lebih luas, cukup bekerja pada usahatani sendiri. Dengan jumlah tenaga kerja yang sama, maka penambahan luas tanah garapan akan mengurangi waktu kerja pada usahatani sendiri dan akan meningkatkan waktu luang.

Nakajima (1969) mengembangkan model maksimisasi *Utility income-leisure* atau juga disebut dengan model teoritis keseimbangan subjektif. Model ini juga digunakan oleh Kada (1982) dalam penelitiannya di Jepang. Model ini merupakan suatu model teoritis yang sederhana dari rumah tangga petani dengan kesempatan kerja di luar usahatani, bagaimana respon mereka terhadap perubahan struktur tenaga kerja dan kondisi pasar tanah di dalam

pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Keseimbangan dicapai bila marginal produk tenaga kerja pada usahatani sama dengan tingkat upah dan penaksiran marginal tenaga kerja keluarga sama dengan tingkat upah di luar usahatani.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat efisiensi dengan fungsi produksi frontier untuk memperoleh *technical efficiency rating* (TER) sebagai proxy faktor manajemen. Fungsi produksi frontier adalah suatu keadaan produksi usahatani dengan kemungkinan produksi maksimum. Pada mulanya fungsi ini dioperasionalkan melalui model Farell (Sri Widodo, 1986 c), kemudian disempurnakan oleh Timmer (Sri Widodo, 1986 c) yaitu dengan menduga frontier probabilitas, sehingga diperoleh hasil pendugaan produksi yang stabil.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka serta landasan teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga kesempatan kerja di luar usahatani akan mempengaruhi a. produksi padi serta produktivitas total dari semua faktor produksi, b. mutu intensifikasi usahatani padi, c. pencurahan tenaga kerja pada usahatani padi.
2. Diduga pendapatan dari luar usahatani padi mempunyai peranan paling sedikit 50 persen dari pendapatan total petani.
3. Diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencurahan tenaga kerja di luar usahatani adalah jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, luas tanah garapan, serta tingkat produktivitas tenaga kerja di luar usahatani.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat survei, dimana penentuan lokasi penelitian dilakukan secara bertahap yaitu dari tingkat Kabupaten ditentukan Kecamatan-kecamatan serta desa/kelurahan yang memenuhi kriteria untuk tujuan penelitian. Adapun kecamatan yang dipilih adalah kecamatan Gambut dan kecamatan Kertak Hanyar, selanjutnya desa-desa untuk Kecamatan Kertak Hanyar adalah desa Simpang Empat dan desa Manarap Tengah. Untuk Kecamatan Gambut adalah kelurahan Gambut dan desa Banyu Hirang. Dengan melakukan strata terhadap petani contoh yang akan diambil yaitu strata I adalah petani yang hanya melakukan usahatani padi, kemudian strata II adalah petani yang selain berusahatani padi juga mempunyai kesempatan kerja di luar usahatani. Metoda pengambilan contoh adalah secara *non proportionate stratified random sampling*. Jumlah petani contoh sebanyak 80 orang. Maka dari tiap desa/kelurahan diperoleh masing-masing sebanyak 10 orang petani strata I dan 10 orang petani strata II.

Rumusan dan analisis yang digunakan dalam penelitian pada dasarnya dibagi atas tiga bagian utama. Bagian pertama terdiri dari 3 sub bagian yaitu sub bagian pertama untuk menjawab hipotesis 1.a digunakan analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas, fungsi produksi frontier dan uji S metoda Scheffe. Kemudian sub bagian kedua untuk menjawab hipotesis 1.b digunakan analisis dengan menggunakan uji jumlah pangkat Wilcoxon terhadap skore penerapan panca usaha, sub bagian ketiga untuk menjawab hipotesis 1.c digunakan uji korelasi parsial antara pencurahan tenaga kerja keluarga, upahan dan kesempatan kerja di luar usahatani. Bagian kedua untuk menjawab hipotesis 2 digunakan uji nilai tengah *binomial population*, antara pendapatan luar usahatani terhadap pendapatan total petani. Bagian ketiga untuk menjawab hipotesis 3 digunakan analisis regresi linear berganda dan korelasi sederhana antara luas tanah garapan, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan tingkat produktivitas tenaga kerja di luar usahatani.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rata-rata umur petani contoh adalah 41,27 tahun, sedangkan rata-rata tingkat pendidikan adalah SD. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 5,61 orang. Rata-rata produktivitas usahatani padi sebesar 2,893 ton/ha, selanjutnya rata-rata luas tanah garapan adalah 0,689 ha. Rata-rata penggunaan pupuk urea dan TSP sebesar 172,265 kg/ha. Rata-rata penggunaan pestisida Rp4.951,56. Rata-rata pencurahan tenaga kerja keluarga 237,366 JKSP, sedangkan tenaga kerja upahan rata-rata sebesar 244,22 JKSP. Rata-rata kesempatan kerja di luar usahatani sebesar 996,67 JKSP. Adapun jenis kesempatan kerja yang dominan (45 persen dari petani contoh) adalah berdagang, baik yang dilakukan di desa/kelurahan sendiri maupun ke kotamadya Banjarmasin, kemudian beternak ayam (15 persen dari petani contoh), berturut-turut sebagai tukang kayu, tukang ojek, pegawai negeri, buruh usahatani dan mendulang intan masing-masing sebanyak 7,5 persen dari petani contoh. Rata-rata pendapatan dari luar usahatani adalah Rp421.538,75 per orang per musim.

Untuk mengetahui tingkat manajemen dari setiap petani contoh, maka dicari tingkat efisiensi teknis (TER) dengan mempergunakan fungsi produksi frontier yang diselesaikan dengan *linear programming*. Dengan pertimbangan keseragaman faktor-faktor fisik seperti kondisi tanah, geografis serta faktor sosial ekonomis di masing-masing desa, maka fungsi produksi frontier di analisis pada masing-masing desa/kelurahan yaitu sebanyak 4 desa/kelurahan. Dengan menggunakan seluruh petani contoh pada setiap desa, sehingga analisis ini disebut dengan LP-100. Dari 6 variabel yang dianalisis yaitu luas tanah, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, penggunaan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan serta kesempatan kerja di luar usahatani, bahwa fungsi produksi frontier di desa Simpang Empat koefisien penggunaan pestisida dan kesempatan kerja di luar usahatani tidak masuk

dalam kombinasi maksimum. Untuk desa Manarap Tengah koefisien tenaga kerja keluarga dan kesempatan kerja di luar usahatani tidak masuk dalam kombinasi maksimum. Sedangkan untuk kelurahan Gambut dan desa Banyu Hiran hanya koefisien kesempatan kerja di luar usahatani yang tidak masuk dalam kombinasi maksimum. Tidak masuknya variabel-variabel diatas dalam kombinasi maksimum berarti variabel tersebut digunakan atau dicurahkan dalam jumlah relatif besar untuk mencapai suatu kombinasi maksimum. Kelebihan nilai tersebut sekurang-kurangnya sebesar *reduced cost* dari koefisien variabel yang bersangkutan.

Berdasarkan koefisien fungsi produksi frontier dari masing-masing desa, dihitung produksi potensial yang dapat dicapai dari masing-masing petani contoh, selanjutnya dihitung perbandingan antara produksi aktual dengan produksi potensial, perbandingan ini disebut *technical efficiency rating* (TER) sebagai proxy faktor manajemen pada usahatani padi.

Bersama dengan variabel luas tanah, penggunaan pupuk dan pestisida, pencurahan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan serta kesempatan kerja di luar usahatani, nilai TER dipergunakan sebagai variabel bebas sebagai penduga fungsi produksi padi. Karena kasus yang digunakan adalah seluruh petani contoh dan metoda analisis menggunakan OLS, maka persamaan regresi ini disebut sebagai OLS-100. Berdasarkan tabel Anova diperoleh hasil bahwa $F \text{ hitung} = 456,640 > F \text{ tabel } 0,01 = 2,95$ berarti persamaan regresi yang dibuat dapat digunakan untuk menduga hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung yaitu produksi padi. Selanjutnya dengan kriteria penilaian koefisien determinasi (R^2) bahwa 97,80 persen variasi produksi mampu diterangkan oleh variabel bebas, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdapat dalam fungsi produksi sudah mampu menerangkan sebagian besar variasi variabel tergantung. Seberapa besar hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka dianalisis dengan uji parsial (uji t) pada masing-masing koefisien regresi. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel luas tanah, penggunaan pupuk dan pestisida serta TER signifikan positif pada $\alpha = 0,01$. Berarti peningkatan dari penggunaan variabel tersebut akan meningkatkan produksi padi. Sedangkan penggunaan tenaga kerja upahan signifikan positif pada $\alpha = 0,05$, kesempatan kerja di luar usahatani signifikan negatif pada $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti semakin besar kesempatan kerja di luar usahatani, berakibat menurunnya produksi padi. Koefisien tenaga kerja keluarga adalah signifikan negatif pada $\alpha = 0,20$ berarti peningkatan penggunaan tenaga kerja keluarga cenderung menurunkan produksi. Adapun alasan yang dapat dikemukakan bahwa dengan kesempatan kerja di luar usahatani yang dilakukan oleh kepala keluarga atau bersama isterinya, maka kegiatan usahatani padi dilakukan oleh anggota rumah tangga lainnya. Sehingga curahan tenaga kerja kepala keluarga berkurang, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r = -0,29002$ antara kesempatan kerja di luar usahatani dengan penggunaan tenaga kerja keluarga. Koefisien korelasi

sederhana antara nilai TER dengan kesempatan kerja di luar usahatani $r = -0,30658$ berarti bahwa dengan meningkatnya kesempatan kerja di luar usahatani, maka nilai TER menurun. Koefisien TER adalah positif pada fungsi produksi, dengan demikian maka meningkatnya kesempatan kerja di luar usahatani akan menurunkan TER dan pada akhirnya akan mengurangi produksi padi. Koefisien regresi tenaga kerja upahan signifikan positif pada $\alpha = 0,01$ berarti peningkatan penggunaan tenaga kerja upahan meningkatkan produksi walaupun dalam keadaan tenaga kerja keluarga masih mencukupi. Hal ini dapat dipahami pengaruh positif penggunaan tenaga kerja upahan ini disebabkan karena tenaga kerja ini digunakan untuk pekerjaan usahatani padi yang memerlukan waktu penyelesaian cepat agar tidak mengganggu jadwal pekerjaan satu fase pertumbuhan tanaman padi seperti pada pengolahan tanah, penanaman, panen serta pengolahan hasil.

Tabel 1. Koefisien regresi fungsi produksi padi (OLS-98,75)

No.	Variabel Bebas/Konstanta	Koefisien Regresi	Simp. Baku	t hitung
1.	Konstanta	2,312	—	—
2.	Luas tanah	0,811*	0,037	21,759
3.	Penggunaan pupuk	0,135*	0,036	3,737
4.	Penggunaan pestisida	0,047*	0,018	2,559
5.	Tenaga kerja keluarga	— 0,018***	0,016	— 1,127
6.	Tenaga kerja upahan	0,014**	0,006	2,080
7.	Kesempatan kerja	— 0,012*	0,003	— 3,407
8.	TER	0,617*	0,060	10,320

Keterangan:

* adalah signifikan pada $\alpha = 0,01$

** adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$

*** adalah signifikan pada $\alpha = 0,20$

R^2 = 0,9768

F ratio = 427,490

Jumlah petani (n) = 79

Dengan teknik probabilitas pada fungsi produksi frontier untuk memperoleh hasil pendugaan yang stabil, maka pada masing-masing data TER di empat desa/kelurahan dibuang (dikeluarkan) mulai dari satu data petani contoh dengan kriteria mempunyai nilai TER yang tinggi yaitu sebesar 1.000. Karena ada satu data yang dikeluarkan dari 20 orang petani contoh, maka probabilitasnya adalah sebesar 95 persen, analisis ini disebut dengan LP-95. Pada masing-masing fungsi produksi frontier dianalisis kembali sehingga diperoleh koefisien masing-masing variabel. Hasil yang diperoleh bahwa koefisien variabel-variabel dari fungsi produksi frontier di desa Sim-

pang Empat dan desa Manarap Tengah di Kecamatan Kertak Hanyar, serta desa Banyu Hirang di kecamatan Gambut, konstanta fungsi produksi frontier (LP-95) lebih rendah daripada konstanta LP-100. Dengan demikian perhitungan TER untuk kelurahan Gambut diperoleh dari fungsi produksi frontier dengan probabilitas 95 persen (LP-95), sedangkan untuk desa Simpang Empat, Manarap Tengah dan Banyu Hirang masih menggunakan TER pada LP-100 yang dipergunakan sebagai variabel bebas di dalam fungsi produksi padi. Karena satu petani contoh dikeluarkan dari data, maka fungsi produksi padi disebut dengan istilah OLS 98,75.

Berdasarkan tabel Anova, bahwa $F \text{ hitung} = 427,49 > F \text{ tabel } 0,01 = 2,95$. Dengan demikian bahwa persamaan regresi ini dapat dipergunakan sebagai penduga produksi padi. Bila dibandingkan dengan OLS-100, maka konstanta dari konstanta OLS-98,75 adalah lebih tinggi. Koefisien regresi luas tanah, penggunaan pupuk dan pestisida serta TER tetap signifikan positif, demikian pula koefisien regresi kesempatan kerja di luar usahatani adalah signifikan negatif. Koefisien regresi tenaga kerja upahan tetap signifikan positif dan koefisien regresi tenaga kerja keluarga adalah signifikan negatif. Berdasarkan koefisien regresi, memang sebagian besar pada OLS-100 lebih besar dari OLS-98,75. Akan tetapi dengan kriteria utama bahwa konstanta OLS-98,75 sebesar 2,312 lebih tinggi dari konstanta OLS-100 sebesar 2,208, maka diperoleh kesimpulan bahwa persamaan regresi OLS-98,75 lebih baik dibandingkan dengan persamaan regresi OLS-100.

Disamping dengan mempergunakan pendekatan fungsi produksi dan korelasi sederhana, dengan mempergunakan pendekatan uji perbandingan ganda metoda Scheffe (uji-S) diperoleh kesimpulan bahwa tingkat TER petani strata I lebih tinggi dibandingkan dengan petani strata II. Demikian pula dengan mempergunakan pendekatan penilaian penerapan panca usaha yang selanjutnya menggunakan uji jumlah pangkat Wilcoxon, kesempatan kerja di luar usahatani akan mengurangi mutu intensifikasi usahatani padi dan selanjutnya berakibat menurunnya produksi padi.

Untuk menguji apakah kesempatan kerja di luar usahatani akan mempengaruhi komposisi penggunaan tenaga kerja untuk kegiatan usahatani yaitu antara tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan, maka dipergunakan pendekatan koefisien korelasi parsial. Sampai dengan tingkat $\alpha = 0,05$ tidak terdapat keeratan hubungan antara kesempatan kerja di luar usahatani dengan penggunaan tenaga kerja keluarga dan upahan. Namun demikian terdapat kecenderungan yang sesuai bahwa kesempatan kerja di luar usahatani akan mengurangi pencurahan tenaga kerja pada usahatani, demikian pula kesempatan kerja di luar usahatani akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja upahan. Selanjutnya bahwa pencurahan tenaga kerja keluarga berkorelasi negatif dengan penggunaan tenaga kerja upahan.

Rata-rata pendapatan bersih petani strata I adalah sebesar Rp468.748,80 per ha dan lebih tinggi dari rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani strata II sebesar Rp326.021,89 per ha. Walaupun luas tanah garapan kedua strata tersebut tidak berbeda. Namun jika ditinjau dengan pendapatan dari luar usahatani, maka rata-rata pendapatan bersih petani strata II Rp747.560,63 lebih tinggi dibandingkan dengan strata I.

Kontribusi pendapatan dari luar usahatani adalah sebesar 50 persen terhadap pendapatan total petani strata II. Dengan mengikuti pendapat Ommeren (1986), berarti usahatani padi di daerah penelitian termasuk kategori medium bila ditinjau kontribusinya terhadap pendapatan petani.

Dengan menggunakan variabel luas tanah garapan, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan produktivitas tenaga kerja (upah atau pendapatan dibagi dengan pencurahan tenaga kerja di luar usahatani), diperoleh hasil bahwa kesempatan kerja di luar usahatani hanya dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja pada tingkat $\alpha = 0,20$. Demikian pula bahwa produktivitas tenaga kerja mempengaruhi kesempatan kerja secara negatif pada tingkat $\alpha = 0,20$. Sedangkan luas tanah garapan sampai dengan tingkat $\alpha = 0,20$ tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja di luar usahatani.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Kesempatan kerja di luar usahatani berpengaruh negatif terhadap produksi dan produktivitas total usahatani padi. Demikian pula bahwa kesempatan kerja di luar usahatani berpengaruh negatif terhadap mutu intensifikasi usahatani padi. Sedangkan komposisi pencurahan tenaga kerja, baik berupa tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan tidak dipengaruhi oleh kesempatan kerja di luar usahatani.
2. Pendapatan petani yang murni padi, lebih tinggi dibandingkan dari usahatani padi untuk petani yang mempunyai kesempatan kerja di luar usahatani, walaupun luas tanah garapan diantara kedua strata tersebut tidak berbeda. Pendapatan dari luar usahatani mencapai 50 persen terhadap pendapatan total petani, sehingga pendapatan petani keseluruhan termasuk dari luar usahatani lebih tinggi dibandingkan petani yang murni padi.
3. Bila hanya ditinjau dari luas tanah garapan, jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan produktivitas tenaga kerja, maka pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di luar usahatani masih belum kuat dan jelas.

5.2. Saran-saran

1. Untuk meningkatkan produksi padi, masih perlu penyuluhan panca usaha, disamping itu juga perlu perbaikan sarana-sarana yang diperlukan dalam usahatani padi.
2. Karena pendapatan petani dengan kesempatan kerja di luar usahatani masih lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani yang hanya diperoleh dari usahatani padi, maka seyogianya kesempatan kerja di luar usahatani terus dikembangkan. Akan tetapi diusahakan tidak mempengaruhi produksi padi.

Daftar Pustaka

- Biro Pusat Statistik (BPS), 1981. *Penduduk Menurut Provinsi dan Kabupaten/Kotamadya*. Seri L Jakarta.
- Evenson, Robert. E., 1978. "Time Allocation in Rural Philippine Household". *American Journal of Agricultural Economics*. 60. hal. 322 — 330.
- Hasjmi, Ali, 1985. "Tenaga Kerja di Sektor Pertanian dan Pasar Tenaga kerja di Pedesaan". Suatu tinjauan teoritis. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. XXXIII.1. LPEM-FEUI. Jakarta, hal. 59 — 73.
- Kada, Ryohei, 1982. *Changing Rural Employment Pattern, Role of Off-Farm Employment for Balanced Rural Development*. A paper prepared for presentation of the XVIII conference of the international association of Agricultural Economist at Jakarta.
- Mellor, J.W., 1963. "The Use and Productivity of Farm family labor in The Early Stage of Economic Development". *Journal of Farm Economics*, XIV: 3. hal. 517 — 534.
- Nakajima, Chihiro, 1969. "Subsistence and Commercial Family Farms, Some Theoretical Models of Subjective Equilibrium". C.R. Wharton Jr (ed). *Subsistence Agriculture and Economic Development*. Aldine. Chicago, hal. 165 — 185.
- Ommeren, P. Van. 1986. "Options in Developing in The Indonesian Tidal Land and The Trade-Off Involved". Research paper on *Symposium Lowland Development in Indonesia*. ILRI. hal. 392 — 407.
- Oshima, Harry, T., 1984. *The Significance of Off-Farm Employment and Income in Post War East-Asian Growth*. ADB. Philippines.
- Ranis, G. and J.C.H. Fei. 1961. "A Theory of Economic Development". *American Economic Review*. 51. hal. 533 — 565.
- Sen, Amartya. K., 1966. "Peasant and Dualism With or Without Surplus Labor". *Journal of Political Economy*. 74:5. hal. 425 — 450.

Sri Widodo, 1986 a. "Off-Farm Income and Employment of Rice Farm Household in Village of West Java". Fujinomoto. A and T. Mashuda (ed). *An Economic Study of Rice Farming in West Java*. Nodai Research Institute Tokyo University of Agriculture, DGHE-JSPS Program. hal. 180 — 185.

———, 1986 b. *An Econometric Study of Production Efficiency Among Rice Farmers in Irrigated Lowland Villages in Java Indonesia*. Ph.D. Thesis Tokyo University of Agriculture.

Todaro, M.P., 1981. *Economic Development in The Thrid World*. 2 nd edition. Longman. London.